

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X – XII Terbitan Kemendikbud Kurikulum 2013

1. Profil Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X – XII Terbitan Kemendikbud Kurikulum 2013

Buku bacaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA atau setingkat kelas X–XII kurikulum 2013 cetakan Kemendikbud ialah target penting dalam riset ini.

- a. Buku bacaan PAI dan Budi Pekerti kelas X ini mempunyai ketebalan 202 laman, pengarang bukunya bernama Nelly Khairiyah serta Endi Suhendi Zen. Buku bacaan itu dilindungi oleh Hukum yang setelah itu ditelaah oleh Muh. Saerozi, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas, serta Asep Nursobah. Buku ini diterbitkan serta setelah itu diawasi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.¹

**Tabel 4.1
Identitas Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X**

No	Kriteria	Keterangan
1	Judul	Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti
2	Pengarang	Nelly Khairiyah serta Endi Suhendi Zen
3	Pengkaji	Muh. Saerozi, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas, serta Asep Nursobah
4	Pengawas	Pusat kurikulum dan

¹ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, Jakarta: Kemendikbud, 2017)

		perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
5	Kota terbit	Jakarta
6	Tahun terbit	2017
7	Edisi	Cetakan ke 3
8	Nomor ISBN	978-602-427-042-1
9	Hak cipta	Kementerian pendidikan dan kebudayaan
10	Target pembaca	SMA/ sederajat kelas X
11	Jumlah halaman	202 halaman

- b. Buku bacaan PAI serta Budi Pekerti cetakan Kemendikbud kelas XI kurikulum 2013 mempunyai ketebalan 210 laman, buku bacaan ini ditulis oleh Mustahdi serta Mustakim. Buku bacaan itu dilindungi oleh Hukum Negara ini setelah itu dikaji oleh Yusuf A. Hasan serta Muh. Saerozi. Buku ini diterbitkan serta setelah itu diawasi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.²

Tabel 4.2
Identitas Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

No	Kriteria	Keterangan
1	Judul	Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti
2	Pengarang	Mustahdi serta Mustakim
3	Pengkaji	Yusuf A. Hasan serta Muh. Saerozi
4	Pengawas	Pusat kurikulum serta perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

²
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI,
Kemendikbud, (2014)

Mustahdi dan Mustakim,
Jakarta:

5	Kota terbit	Jakarta
6	Tahun terbit	2014
7	Edisi	Cetakan ke 1
8	Nomor ISBN	978-602-282-401-5
9	Hak cipta	Kementerian pendidikan dan kebudayaan
10	Target pembaca	SMA/ sederajat kelas XI
11	Jumlah halaman	210 halaman

- c. Buku bacaan pendidikan agama Islam serta Budi Pekerti cetakan Kemendikbud kelas XII kurikulum 2013 mempunyai ketebalan sebesar 258 laman, buku bacaan ini ditulis oleh Feisal Ghozaly serta HA. Sholeh Dimiyathi. Buku bacaan itu dilindungi oleh Hukum ini setelah itu ditelaah oleh Marzuki serta Yusuf A. Hasan. Publikasi buku ini setelah itu diawasi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.³

Tabel 4.3
Identitas Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII

No	Kriteria	Keterangan
1	Judul	Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti
2	Pengarang	Feisal Ghozaly serta HA. Sholeh Dimiyathi
3	Pengkaji	Marzuki serta Yusuf A. Hasan
4	Pengawas	Pusat kurikulum serta perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
5	Kota terbit	Jakarta
6	Tahun terbit	2015
7	Edisi	Cetakan ke 1

³ Marzuki dan Yusuf A. Hasan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII*, Jakarta: Kemendikbud, 2015)

8	Nomor ISBN	978-602-282-401-5
9	Hak cipta	Kementerian pendidikan dan kebudayaan
10	Target pembaca	SMA/ sederajat kelas XII
11	Jumlah halaman	258 halaman



B. Temuan Data Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Pada Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA

Buku bacaan ialah prinsip untuk anak didik dalam mempraktikkan nilai-nilai spesialnya nilai kejujuran. Buku bacaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X–XII kurikulum 2013 cetakan Kemendikbud dipakai buat menganalisa mengenai modul yang terhidang serta melukiskan nilai- nilai kejujuran berbentuk lukisan dengan cara akurat ataupun sugestif.

1. Nilai-Nilai Kejujuran dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X – XII

Gambar visual nilai-nilai kejujuran yang ditampilkan dalam buku bacaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X – XII adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Bab	Tema	Contoh Visual	Deskripsi	Hal.	Nilai-Nilai Kejujuran	Kode Gambar
1	X	Bab 1	Saya senantiasa dekat dengan Allah SWT		Gedung berwarna putih dengan total 8 tiang disertai ada beberapa pohon yang tumbuh di depannya	11	Bangunan Mahkamah Konstitusi (MK) tempat menyudahi masalah hasil pemilu dengan cara keadilan dan kejujuran	4.1
2	X	Bab 3	Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian		Gedung berwarna putih bertuliskan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) disertai ada lambang burung garuda dan bendera merah	35	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai penegak kejujuran	4.2

					putih			
3	X	Bab 7	Malaikat selalu bersamak u		Beberapa anak laki-laki berseragam baju putih celana biru duduk di atas kursi kayu warna coklat sedang mengerjakan ulangan	107	Tidak meniru ataupun tidak membagikan jawaban pada sahabat ialah sikap jujur	4.3
4	X	Bab 7	Malaikat selalu bersamak u		Seseorang sedang memasukkan beberapa lembar uang euro ke dalam jas seseorang	107	Perbuatan menyuap merupakan perilaku orang yang tidak mempunyai sifat jujur	4.4

5	XI	Bab 2	Hidup nyaman dengan sikap jujur		Slogan atau kata-kata mengajak untuk sikap berani jujur itu hebat dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)	19	Slogan KPK mengajak untuk mempunyai sifat jujur	4.5
6	XI	Bab 2	Hidup nyaman dengan sikap jujur		Sebuah bangunan berwarna coklat muda terdapat 2 pintu dan 2 jendela berwarna putih dan disampingnya juga terdapat semak-semak bertuliskan kantin kejujuran	20	Suasana kantin kejujuran di sebuah sekolah	4.6

7	XI	Bab 2	Hidup nyaman dengan sikap jujur		2 orang dengan baju berwarna biru dan hijau sedang melakukan percakapan dengan perkataan-perkataan jujur	25	Sedang melakukan percakapan dengan serius dengan mengutamakan perkataan jujur saat berbicara kepada orang lain	4.7
8	XII	Bab 1	Antusias beribadah dengan beriktikad hari akhir		Beberapa benda yang terdiri dari 2 timbangan warna kuning keemasan, buku berwarna merah, dan palu sidang berwarna coklat	2	Pengadilan merupakan institusi yang dapat menyelesaikan masalah dengan cara adil dan jujur	4.8

Hasil pengamatan dan pembacaan pada buku bacaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X – XII SMA menunjukkan bahwa ada delapan gambar yang merepresentasikan nilai-nilai kejujuran.



Gambar 4.1 tentang lembaga negara yakni Mahkamah Konstitusi (MK)

Kejujuran harus diaplikasikan di semua sektor, salah satunya adalah sektor lembaga negara yakni Mahkamah Konstitusi (MK). Dalam konteks lembaga negara, salah satu tugas MK adalah memutuskan sengketa pemilihan umum (pemilu). Dalam memutuskan perkara, MK mengedepankan dengan cara keadilan dan kejujuran. Hal ini dapat dilihat pada buku bacaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X halaman 11. Gambar 4.1 terlihat bahwa depan gedung MK terdapat banyak pohon rindang yang sebagian besar menutupi bagian depan gedung MK. Dapat diartikan bahwasanya MK dalam rangka menegakkan keadilan dan kejujuran diterpa banyak rintangan yang menghadang. MK harus mampu melewati jalan terjal dalam memutuskan suatu kasus perkara. Lembaga negara yang mengedepankan keadilan dan kejujuran merupakan fenomena nyata dalam kehidupan. Beberapa penelitian memotret tentang MK diantaranya yakni penelitian pertama dari Arfandi Ahmad Permana berjudul Analisis Kedudukan dan Wewenang Mahkamah Konstitusi Dalam Sistem Hukum Ketatanegaraan Indonesia⁴ dan penelitian kedua dari Yessika Andriani

⁴ Arfandi Ahmad Permana, *Analisis Kedudukan dan Wewenang Mahkamah Konstitusi*

Permana,

yang berjudul Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi Yang Konstitusional Bersyarat (Studi Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUU-XIV/2016).⁵ Oleh karena itu, dalam buku teks ini terdapat pembelajaran bahwa dalam memutuskan sengketa perkara yang melibatkan lembaga negara (MK) harus didasari dengan cara keadilan dan kejujuran walaupun terdapat banyak hal rintangan.



Gambar 4.2 tentang lembaga negara Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

Kejujuran juga harus diterapkan di lembaga negara lagi yakni Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dalam konteks lembaga negara, salah satu tugas KPK adalah menangkap oknum yang mencuri uang rakyat (korupsi). Hal ini dapat dilihat pada buku bacaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X halaman 35. Gambar 4.2 terlihat bahwa logo KPK ada di 2 sisi gedung, sisi depan dan sisi samping. Bagian samping gedung juga terdapat pohon yang tumbuh menjulang tinggi. Dapat diartikan bahwasanya KPK dalam hal memberantas korupsi di Indonesia dilakukan dari berbagai sisi. Dalam rangka memberantas korupsi, KPK dihadapkan dengan hala

Dalam Sistem Hukum Ketatanegaraan Indonesia, (Makassar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

5

Yessika

Andriani,

Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi Yang Konstitusional Bersyarat (Studi Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUU-XIV/2016), (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2018)

rintangan yang menghalang. Mencuri uang rakyat merupakan salah satu fenomena nyata dalam kehidupan. Beberapa penelitian memotret tentang korupsi diantaranya yakni penelitian pertama dari Nurdiansyah berjudul *Kewenangan Komisi Pemberantasan Korupsi dalam Penuntutan Tindak Pidana Pencucian Uang*⁶ dan penelitian kedua dari Sariman Damanik yang berjudul *Kedudukan dan Kewenangan KPK dalam Struktur Ketatanegaraan Republik Indonesia (Studi Komperatif antara Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 Revisi Kedua dan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002)*.⁷ Oleh karena itu, dalam buku teks ini terdapat pembelajaran bahwa KPK dalam memberantas korupsi harus dari berbagai sisi atau penjurur walaupun banyak halangan dan korupsi adalah perbuatan salah, pelakunya dapat di penjara seberat-beratnya.



Gambar 4.3 tentang mencontek di kelas saat ujian

Kejujuran harus diaplikasikan di semua sektor, salah satunya merupakan sektor pendidikan. Dalam kondisi dunia pendidikan, salah satu sikap tidak jujur adalah mencontek. Hal ini dapat dilihat pada buku teks kelas X halaman 107. Gambar 4.3 terlihat bahwa siswa

⁶ Nurdiansyah, *Kewenangan Komisi Pemberantasan Korupsi dalam Penuntutan Tindak Pidana Pencucian Uang*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

⁷ Sariman Damanik, *Kedudukan dan Kewenangan KPK dalam Struktur Ketatanegaraan Republik Indonesia (Studi Komparatif antara Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 Revisi Kedua dan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002)*, (Riau: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, 2020)

yang di depan sedang mencontek ke belakang, sedangkan siswa yang disampingnya mengerjakan ulangan sendiri. Dapat diartikan mencontek disebabkan karena tidak percaya pada diri sendiri, sedangkan mengerjakan ulangan sendiri mempunyai rasa percaya diri tinggi. Mencontek merupakan salah satu fenomena nyata di dunia pendidikan. Beberapa penelitian memotret tentang mencontek diantaranya yakni penelitian pertama dari Yoseph Dedy Charismawan berjudul *Perilaku Siswa Terhadap Menyontek Ditinjau Dari Akreditasi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pada Siswa Kelas VIII di Kota Yogyakarta*⁸ dan penelitian kedua dari Titi Kharisma Prihatiningtyas yang berjudul *Perilaku Menyontek Ditinjau dari Konsep Diri dan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas X SMA Negeri X*.⁹ Oleh karena itu, dalam buku teks ini terdapat pembelajaran bahwa mencontek merupakan perbuatan yang curang dan tidak punya rasa percaya terhadap diri sendiri saat mengerjakan ulangan di kelas.



Gambar 4.4 tentang perbuatan suap di lingkungan kantor
Kejujuran juga harus diterapkan di dalam kantor.
Dalam konteks dunia kantor, salah satu sikap tidak jujur

8

Joseph Denny Kharismawan,
*Perilaku Siswa Terhadap Menyontek Ditinjau Dari
Akreditasi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pada Siswa Kelas VIII di K
ota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma, 2016)

9
Titi Kharisma Prihataningtyas,
*Perilaku Menyontek Ditinjau dari Konsep Diri dan
Efikasi Diri Pada Siswa Kelas X SMA Negeri X*, (Yogyakarta:
Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

adalah tindakan suap. Hal ini dapat dilihat pada buku bacaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X halaman 107. Gambar 4.4 terlihat bahwa seseorang sedang memasukkan beberapa lembar uang euro ke dalam jas seseorang secara diam-diam. Dapat diartikan bahwasanya memasukkan atau menerima uang secara diam-diam untuk melancarkan sebuah tujuan besar merupakan kegiatan suap menyuap. Suap merupakan salah satu fenomena nyata di dunia perkantoran. Beberapa penelitian memotret tentang suap diantaranya yakni penelitian pertama dari M Miss Tesar S berjudul Tinjauan hukum Islam terhadap Tindak Pidana Suap di Indonesia¹⁰ dan penelitian kedua dari Oka Hendra Wismoyo yang berjudul Pertanggungjawaban Pidana Pemberi dan Penerima Suap Serta Upaya Penanggulangan Terjadinya Suap.¹¹ Oleh karena itu, dalam buku teks ini terdapat pembelajaran bahwa menerima atau memasukkan uang dengan dasar melancarkan tujuannya merupakan perbuatan suap, yakni perbuatan yang salah dan pelakunya dapat di penjara.



Gambar 4.5 tentang slogan ajakan untuk berani jujur

¹⁰ M Miss Tesar, *Tinjauan hukum Islam terhadap Tindak Pidana Suap di Indonesia*, (Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah, 2018)

¹¹ Oka Hendra Wismoyo, *Pertanggungjawaban Pidana Pemberi dan Penerima Suap Serta Upaya Penanggulangan Terjadinya Suap*, (Palembang: Skripsi Universitas Muhammadiyah, 2015)

Karakter jujur juga harus diaplikasikan dalam slogan atau kata-kata ajakan. Dalam hal ini, slogan ajakan BERANI JUJUR HEBAT!!! dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Hal ini dapat ditemui di buku bacaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI halaman 19. Gambar 4.5 terlihat bahwa slogan dengan background berwarna merah bertuliskan BERANI JUJUR HEBAT!!! dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Warna merah ialah warna yang beraura kokoh, berikan maksud antusiasme serta berikan tenaga buat melantamkan terlaksananya sesuatu aksi. Dalam ilmu jiwa, warna merah berikan maksud suatu ikon kegagahan, daya, serta tenaga, pula antusiasme buat melaksanakan aksi, dan menandakan kebahagiaan. Slogan ajakan merupakan salah satu fenomena nyata di masyarakat. Beberapa penelitian memotret tentang slogan berani jujur hebat!!! diantaranya yakni penelitian pertama dari Ismail Fahmi berjudul Peranan Slogan Anti Korupsi Terhadap Pencegahan Korupsi (Studi Kasus Kantor BPN Kota Medan)¹² dan penelitian kedua dari Ayu Sartika Hiasyah yang berjudul Kampanye Komunikasi Publik “Berani Jujur Hebat” Tahun 2012 Oleh Komisi Pemberantasan Korupsi Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia.¹³ Oleh karena itu, dalam buku teks ini terdapat pembelajaran bahwa pemilihan warna background dalam slogan seperti ini sangat penting untuk filosofi kampanye pencegahan korupsi di Indonesia.

¹²

Ismail

Fahmi,

Peranan Slogan Anti Korupsi Terhadap Pencegahan Korupsi (Studi Kasus Kantor BPN Kota Medan), *Jurnal: Perspektif*, Vol 5 No 1, (2012)

¹³

Ayu Sartika Hiasyah, *Kampanye Komunikasi Publik “Berani Jujur Hebat” Tahun 2012 Oleh Komisi Pemberantasan Korupsi Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Gadjah Mada, 2013)



Gambar 4.6 tentang kantin kejujuran di sekolah

Kejujuran juga harus diterapkan di dunia pendidikan. Dalam hal ini, salah satu sikap jujur adalah mendirikan kantin kejujuran. Hal ini dapat dijumpai pada buku bacaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI halaman 20. Gambar 4.6 terlihat bahwa sebuah bangunan bertuliskan kantin kejujuran disertai samping kiri dan kanannya ada semak-semak. Dapat diungkap bahwasanya kantin kejujuran terletak dalam suasana sejuk. Hal ini dapat membuat pembeli nyaman dan berlama-lama di kantin kejujuran. Kantin kejujuran merupakan fenomena nyata di dunia pendidikan. Beberapa penelitian memotret tentang kantin kejujuran diantaranya yakni penelitian pertama dari Lazuardi Fajar Nur Rahmansyah berjudul *Upaya Mewujudkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Melalui Kantin Kejujuran di SMP Negeri 7 Semarang*¹⁴ dan penelitian kedua dari Intan Suci yang berjudul *Implementasi Kantin Kejujuran dalam Upaya Menanamkan Sikap Jujur dan Tanggung Jawab Siswa SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*.¹⁵ Oleh karena itu, dalam buku teks ini terdapat pembelajaran bahwa lokasi kantin kejujuran harus sejuk, agar pembeli bisa nyaman berlama-lama dan sangat penting adanya karena

¹⁴ Lazuardi Fajar Nur Rahmansyah, *Upaya mewujudkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Melalui Kantin Kejujuran di SMP Negeri 7 Semarang*, (Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2011)

¹⁵ Intan Suci, *Implementasi Kantin Kejujuran dalam Upaya menanamkan Sikap Jujur dan Tanggung Jawab Siswa SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*, (Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga, 2018)

untuk membiasakan peserta didik untuk mempunyai karakter jujur.



Gambar 4.7 tentang jujur dalam setiap perkataan

Kejujuran harus juga diaplikasikan di tempat umum. Dalam konteks tempat umum, salah satu sikap jujur adalah diperlukan kejujuran dalam berkata. Hal ini dapat dilihat pada buku bacaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI halaman 25. Gambar 4.7 terlihat bahwa 2 orang dengan baju berwarna biru dan hijau sedang melakukan percakapan dengan raut wajah serius dan disertai mengangkat kedua tangannya. Dapat diungkap bahwa kedua orang tersebut dalam perkataan atau mengobrol serius diperlukan kejujuran. Kenapa harus diperlukan kejujuran dalam berkata? Karena setiap perkataan yang keluar saat mengobrol serius akan diterima oleh lawan bicara dan diyakini benar adanya. Jika perkataannya bohong, maka kepercayaan akan hilang. Berkata jujur merupakan salah satu fenomena nyata di tempat umum saat berbicara. Beberapa penelitian memotret tentang diperlukan kejujuran dalam berkata diantaranya yakni penelitian pertama dari Juliana Batubara berjudul Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan¹⁶ dan penelitian kedua dari Abdul Malik yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran

16

Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan,
Konseling dan Pendidikan, Vol 3 No 1, (2015)

Juliana Batubara,
Jurnal:

Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan.¹⁷ Oleh karena itu, dalam buku teks ini terdapat pembelajaran bahwa setiap perkataan yang keluar dari mulut saat mengobrol serius harus disertai ucapan jujur atau dalam Islam dikenal dengan istilah *sidiq*. Jika ucapannya bohong, maka hilang sudah kepercayaan terhadap lawan bicara.



Gambar 4.8 tentang pengadilan

Kejujuran harus diimplementasikan di lembaga pengadilan. Dalam konteks dunia pengadilan, salah satu sikap jujur adalah adil. Hal ini dapat dilihat pada buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XII halaman 2. Gambar 4.8 terlihat bahwa terdapat beberapa benda yang terdiri dari 2 timbangan warna kuning keemasan, buku sidang berwarna merah, dan palu sidang berwarna coklat. Dapat diungkap bahwasanya kenapa timbangan berwarna emas, buku berwarna merah, dan palu sidang berwarna coklat? Karena warna emas dalam timbangan melambangkan kemenangan. Warna merah dalam buku mengartikan kekuatan dan keberanian. Sedangkan palu berwarna coklat melambangkan rasa aman. Kemenangan dalam timbangan diartikan kemenangan untuk keadilan. Kekuatan dan keberanian dalam buku diartikan semua referensi atau sumber

17

Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

Abdul Malik,
(Malang:

pengadilan dari kekuatan buku sidang. Ditambah pemimpin sidang harus berani mengambil keputusan berdasarkan dalil-dalil dari buku tersebut. Rasa aman dalam palu sidang diartikan muncul rasa aman atau keputusan final pengadilan ketika hakim ketuk palu. Gambar tersebut menggambarkan pengadilan. Adil merupakan salah satu fenomena nyata di dunia pengadilan. Beberapa penelitian memotret tentang pengadilan diantaranya yakni penelitian pertama dari Elisabeth Nurhaini Butarbutar berjudul Konsep Keadilan Dalam Sistem Peradilan Perdata¹⁸ dan penelitian kedua dari Andi Hidayat Nur Putra dengan judul Kewenangan Pengadilan Memeriksa dan Memutus Gugatan Praperadilan Tentang Tidak Sahnya Penetapan Tersangka.¹⁹ Oleh karena itu, dalam buku teks ini terdapat pembelajaran bahwa bentuk logo dan warna pada pengadilan mempunyai banyak makna dan merupakan institusi yang dapat menyelesaikan masalah dengan cara adil dan jujur.

C. Relevansi Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Dalam Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas X-XII di Lembaga Pendidikan

Dikatakan oleh Umar Tirtarahardja bahwa instansi pendidikan merupakan tempat berlangsungnya penataran, khususnya pada 3 area berarti pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan warga. Pengarang memaknakan lembaga pendidikan yakni sesuatu badan yang berupaya mengatur serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, riset keterampilan serta kemampuan ialah dalam perihal pembelajaran intelektual, spiritual, dan kemampuan ataupun keahlian. Selaku tempat ataupun media dimana banyak orang terkumpul, berkolaborasi dengan cara logis serta analitis, terencana,

¹⁸

Elisabeth Nurhaini Butarbutar, Konsep Keadilan Dalam Sistem Peradilan Perdata, *Jurnal: Mimbar Hukum*, Vol 21 No 2, (2009)

¹⁹

Andi Hidayat Nur Putra, *Kewenangan Pengadilan Memeriksa dan Memutus Gugatan Praperadilan Tentang Tidak Sahnya Penetapan Tersangka*, (Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin, 2015)

sistematis, dipimpin serta teratasi, dalam menggunakan pangkal energi, sarana-prasarana, informasi, serta lain serupanya yang dipakai dengan cara berdaya guna serta efisien buat menggapai tujuan pendidikan Islam yakni insan kamil. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwasanya lembaga pendidikan adalah badan atau wadah yang menyelenggarakan pendidikan intelektual, kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun relevansi nilai-nilai karakter kejujuran dalam buku ini adalah:

1. Apa yang telah dijelaskan penulis buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas X – XII mengenai sifat jujur dalam bukunya mengarahkan pada seluruh orang khususnya peserta ajar buat memiliki watak jujur, yang mana watak jujur itu sendiri hendak bawa kepercayaan orang pada kita.

Analisisnya, nilai-nilai kejujuran yang diajarkan dalam buku ini merupakan hal sikap jujur dalam kode gambar 4.1– 4.8, yang mana sikap jujur pula ialah akhlak baik. Agama Islam mengarahkan pada kita buat senantiasa bertabiat jujur dalam seluruh perihal. Seseorang peserta ajar diharapkan dapat bertabiat jujur, sebab watak jujur itu sendiri jadi salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan di dunia ataupun di akhirat nanti. Wujud realisasi jujur itu terdapat dari perkataan ataupun sikap tiap hari.

Uraian di atas selaras dengan lembaga pendidikan buat mengecap insan kamil, dimana dalam rancangan insan kamil ada salah satu watak yang harus dipunyai peserta ajar ialah watak jujur. Dengan sedemikian itu terdapat ikatan antara rancangan gambar kejujuran yang dituangkan oleh pengarang buku bacaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas X–XII dalam bukunya dengan tujuan lembaga pendidikan yang mengarahkan seorang buat berbudi pekerti yang bagus dengan salah satu watak ialah kejujuran.

Tabel 4.4
 Relevansi Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Dalam Buku
 Teks PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas X-XII di Lembaga
 Pendidikan

No Gambar	Ruang Lingkup	Relevansi
4.1, 4.2, 4.8	Hukum	Penjelasan penulis buku teks tersebut tentang konsep kejujuran di ruang lingkup hukum relevan dengan lembaga pendidikan yang tersirat dalam konsep tujuan pendidikan Islam yakni insan kamil yang menuntut seseorang dalam hal ini terdiri dari hakim, jaksa, dan panitera pengadilan untuk berbuat baik. Perilaku baik dapat ditunjukkan dengan salah satu watak ialah jujur dalam setiap memutuskan perkara di pengadilan. Sehingga orang lain akan mudah percaya apabila para hakim, jaksa, dan panitera pengadilan berperilaku jujur.
4.3, 4.6	Pendidikan	Dalam konsep kejujuran di bidang pendidikan sudah relevan dengan lembaga pendidikan saat ini. Dimana lembaga pendidikan mengajarkan peserta didiknya untuk selalu berbuat jujur dengan mengajarkan larangan menyontek saat ulangan dan adanya kantin kejujuran untuk melatih

		para peserta didik terbiasa dengan sifat jujur. Kejujuran merupakan akhlakul karimah. Hal tersebut biasanya termaktub dalam visi misi lembaga pendidikan.
4.5, 4.7	Sosial	Kejujuran dalam kehidupan sosial masyarakat sangat penting dilakukan. Karena akan membawa kepercayaan terhadap lingkungan sekitar. Saat mengobrol serius dengan orang lain, diperlukan kejujuran dalam setiap perkataan yang keluar dari mulut. Jika ucapannya bohong, maka hilang sudah kepercayaan terhadap lawan bicara. Karena kepercayaan dari orang lain mahal harganya. Maka dari itu lembaga pendidikan dalam tatanan kehidupan sosial sangat penting adanya, karena lewat lembaga pendidikan masyarakat dapat membiasakan sifat jujur yang diajarkan di sekolah.
4.4	Bisnis, Profesi, atau Pekerjaan	Lingkungan bisnis, profesi, atau pekerjaan juga harus menerapkan sifat jujur. Salah satunya yaitu sifat tidak mau menerima suap untuk memuluskan suatu proyek yang merugikan negara demi menguntungkan segelintir

		<p>orang. Lembaga pendidikan sangat penting perannya bagi pekerja bisnis, profesi, atau pekerjaan. Alasannya rata-rata orang pebisnis atau pekerja sekolahnya sampai perguruan tinggi mulai dari S1 bahkan ada yang sampai S3. Lembaga pendidikan tinggi harus menekankan kepada mahasiswanya untuk selalu berbuat jujur dimana saja dan kapan saja. Lulusan lembaga pendidikan tinggi harus mampu menjadi leader terdepan untuk mengkampanyekan kejujuran di berbagai sektor.</p>
--	--	--